



ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2005-2015

Sona Irawan¹, Yudi Antomi², Ernawati²

Program Studi Geografi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
email: sonairawan133@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui luas perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2015 2) Mengetahui kontribusi sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2015 3) serta menganalisis keterkaitan antara luas penggunaan lahan pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data skunder, cara pengambilan data dengan dokumentasi yaitu peneliti memperoleh data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pasaman Barat, analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2015 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2005-2015, luas lahan pertanian sebesar 115.883 Ha dan terjadi peningkatan sebesar 205.193 Ha, pertumbuhan luas lahan pertanian sebanyak 89,31 Ha atau 77,06%. (2) Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat setiap tahun mengalami peningkatan signifikan, dari tahun 2005-2015 terjadi peningkatan sebesar 5,39%. (3) terdapat keterkaitan yang positif dan signifikan antara luas lahan pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat sektor pertanian, artinya semakin luas lahan pertanian maka Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian akan mengalami peningkatan, jika lahan pertanian bertambah 1 Ha maka Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian akan bertambah sebesar Rp 2.561 Juta atau dengan korelasional 2,73%, nilai t_{hitung} sebesar 1.061 dan nilai t_{tabel} 1,56

Kata Kunci : Perubahan Lahan pertanian, Penggunaan Lahan, PDRB.

Abstract

The aim of this study: 1) to know the extent of land use change in West Pasaman Regency 2005-2015 2) Knowing the contribution of agriculture sector in Gross Regional Domestic Product of Pasaman Barat Regency in 2005-2015 3) and analyze the relation between the wide of agricultural land use to Gross Regional Domestic Product (GRDP) of agriculture sector in West Pasaman Regency 2005-2015. This research is quantitative descriptive, data which is secondary data, way of taking data with document that is researcher get available data from Central Bureau of Statistic and Regional Planning Board (BAPPEDA) Pasaman Barat Regency, analysis of data used is simple linear regression. The results of this study indicate that: 1) The area of agricultural land in West Pasaman Regency 2005-2015 has increased significantly from 2005-2015, agricultural land area of 115,883 hectares and an increase of 205,193 hectares, the growth of agricultural land area is 89,31 Hectares or 77,06%. (2) The contribution of the agricultural sector to the Gross Regional Domestic Product of Pasaman Barat Regency every year has increased significantly from 2005-2015 there was an increase of 539.30%. (3) there is a positive and significant correlation between the area of agricultural land gradually Gross Regional Domestic Product of Pasaman Barat Regency in agriculture sector, meaning that the larger agricultural land, the Gross Domestic Product of the agricultural sector will increase if the agricultural land increased by 1 ha, the Gross Regional Domestic Product of the agricultural sector will increase by Rp 2,561 million or by correlation 2.73%, the t_{count} of 1,061 and the value of t_{table} 1,56

Keyword : Change of Agricultural Land, Land Use, GRDP

¹Mahasiswa Program Studi Geografi yang akan wisuda September 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dr. Yudi Antomi, M.Si dan Pembimbing II Dr. Ernawati, M.Si

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota Kabupaten Simpang Ampek. Karena di Kabupaten Pasaman Barat terdapat kekayaan sumber daya alam yakni bidang perkebunan dan pertambangan.

Penambangan di Kabupaten Pasaman Barat telah dimulai sejak tahun 1981, dan dimana potensi pertambangan Kabupaten Pasaman Barat cukup tinggi diantaranya tambang emas di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau, Tamiang Tengah Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan, dan Batang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh, pada waktu itu jumlah pekerja mencapai ribuan orang, jumlah pekerja menimbulkan terjadinya konsentrasi penduduk karena selain membawa keluarga juga mengundang investor sehingga tercipta kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan usaha pelayanan, dengan bertambah investor yang menjadikan Kabupaten Pasaman Barat yang hidup.

Kini pertambangan diantaranya tambang emas di Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau, Tamiang Tengah Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan, dan Batang Kenaikan Kecamatan Gunung Tuleh,

telah megurasi sumber daya alam di Kabupaten Pasaman Barat walaupun belum menghabiskan seluruh cadangan.

Menurut Kepala Dinas Pertambangan Pasaman Barat (Faizir Johan, 2013) Persediaan pertambangan di Kabupaten Pasaman semakin menipis ditambah lagi pertambangan yang belum mempunyai izin pertambangan karena sudah diatur dalam aturan. Sehingga banyak masyarakat melakukan penambangan tanpa izin selama ini adanya tekanan dari gerakan lingkungan hal ini membuat masa depan pertambangan terancam.

Selama ini struktur ekonomi Kabupaten Pasaman sangat didominasi oleh sektor pertambangan, hal ini terlihat dari besarnya sumbangan sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasaman Barat sumbangan sektor pertambangan pada produk domestik regional bruto Kabupaten Pasaman Barat adalah sebesar Rp. 22.111,88 Juta atau 15,37 persen dari keseluruhan total Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berbeda dengan sektor pertanian yang hanya memberikan kontribusi minim terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pasaman Barat, kontribusi sektor pertanian produk domestik regional bruto Kabupaten Pasaman Barat adalah sebanyak Rp. 17.066,90 Juta atau 1,07 persen namun seiring

dengan semakin berkurangnya deposit pertambangan yang bisa ditambang maka kontribusi sektor pertambangan juga makin menurun (BPS, Kabupaten Pasaman Barat).

Deposit pertambangan emas dan batubara di Kabupaten Pasaman Barat akan segera habis, hal ini akan menimbulkan permasalahan mengingat selama ini berperan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Pasaman Barat. tanpa adanya pengembangan sektor lain di bidang perekonomian, untuk itu diperlukan upaya menciptakan sumber ekonomi yang baru sesuai dengan potensi daerah yang masih dapat dikembangkan, salah satu sektor yang memiliki potensi ekonomi baru adalah sektor pertanian. Sektor pertanian ini bisa dikembangkan dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada maupun pembukaan lahan pertanian yang baru.

Sektor pertanian di Indonesia menjadi prioritas utama sejak zaman dahulu sehingga pengembangannya selalu mendapat dukungan dari pemerintah. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dari sisi lain sektor ini juga dapat menjadi salah satu sumber devisa Negara. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih merata dan upaya penggalan terhadap daerah yang potensial pembukaan lahan-lahan baru di luar Pulau Jawa mempunyai nilai strategis dalam jangka panjang (Noor, 1996:11)

Sektor pertanian merupakan penghasil devisa yang penting bagi Indonesia. Salah satu subsektor andalannya adalah subsektor perkebunan, seperti ekspor komoditas karet, kopi, teh, kakao, dan minyak sawit, lebih dari 50% total produksi komoditas tersebut adalah untuk diekspor. Pada lima tahun terakhir, subsektor perkebunan secara konsisten menyumbang devisa dengan rata-rata nilai ekspor produk primernya belum termasuk nilai ekspor produk olahan perkebunan mencapai 4 milyar per tahun.

Melihat banyak permintaan komoditi pertanian di dalam negeri maka semakin besar peluang untuk mengeruk keuntungan, selain keuntungan bersifat individual hal ini juga memberikan tambahan devisa Negara. Karena pemerintah daerah senantiasa mendukung setiap langkah pengembangan sektor pertanian.

Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan serta terjadinya ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya (Yudi Antomi, 2017)

Penduduk merupakan salah satu indikator yang sangat mempengaruhi penggunaan lahan. Penduduk Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005 adalah 328.655 jiwa dan pada tahun 2015 adalah 410.307 jiwa

maka jumlah pertambahan penduduk Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2005 dan tahun 2015 adalah 81.652 jiwa atau terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 2,22%. (BPS, Kabupaten Pasaman Barat)

Penggunaan lahan untuk sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat belum di optimalkan penggunaannya, hal ini terbukti dengan luas lahan yang belum di manfaatkan masyarakat dengan baik serta masih banyak wilayah Kabupaten Pasaman Barat terdapat semak/alang-alang. Luas lahan yang belum dimanfaatkan di Kabupaten Pasaman Barat pada 2005 adalah sebesar 4.570,0 ha atau sekitar 1,19% dari luas keseluruhan Kabupaten Pasaman Barat dan pada tahun 2015 adalah sebesar 2.552 hektar 0,66% dari luas Kabupaten Pasaman Barat secara keseluruhan sehingga berdampak pada kecilnya sumbangan sektor pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat. (BPS Kabupaten Pasaman Barat)

BPS Kabupaten Pasaman Barat (2003:2-4) Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik berupa atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan nilai

jumlah barang dan jasa akhir (*neto*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Menurut (Wijono, 2005) Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal proses yaitu proses output perkapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita mengaitkan aspek output lokal dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*selfgenerating*).

Smith (1723-1790) dalam Tarigan (2004) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *an inquiry into the nature and causes of the wealth of nations* (1776). Inti ajaran Smith adalah masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi pada *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*).

Menurut Arsyad (1989:207) mengemukakan bahwa penggunaan lahan suatu bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan

kehidupan baik kebutuhan material maupun kebutuhan spritual. Selain itu juga mengemukakan Arsyad (1989:207) pengelompokan tipe-tipe penggunaan lahan sebagai berikut (1) perladangan (2) tanaman semusim campuran, tanah darat, tidak intensif (3) tanaman semusim campuran, tanah darat, intensif (4) sawah (5) perkebunan rakyat (6) perkebunan besar (7) hutan produksi (8) hutan alami (9) padang penggembalaan (10) hutan lindung (11) cagar alam.

Menurut Notohadiprawiro (2006) lahan adalah merupakan lingkungan fisis dan biotik yang berkaitan dengan daya dukung terhadap prikehidupan dan kesejahteraan kehidupan manusia. Lingkungan fisis meliputi relief (topografi), iklim, tanah, dan air. Sedangkan biotik meliputi hewan, tumbuhan, dan manusia, jadi pengertian lahan lebih luas dari tanah.

(Wahyunto *et al.*, 2001), dalam Wirustyyastuko D (2010). Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubah suatu fungsi lahan pada gurun waktu yang berbeda.

Lahan hutan selalu terkuras dari waktu ke waktu karena konversi penggunaan lahan, dipengaruhi oleh pembentukan konservasi (perluasan

kabupaten baru, pertanian, perkebunan, pengembangan pelebaran dan infrastruktur), penebangan, pembalakan liar, dan memadamkan api, yang kemudian menyebabkan deforestasi. (Ernawati, 2010)

Menurut Ruswandi (2005). Alih fungsi lahan ini secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya lahan dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Hal ini umumnya terjadi di wilayah sekitar perkotaan dan dimaksudkan untuk mendukung perkembangan sektor industri dan jasa. Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan merupakan hal baru di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian marak diperdebatkan sejak diterbitkannya hasil sensus pertanian yang mengungkapkan bahwa antara tahun 1983 hingga 1993 telah terjadi penyusutan lahan sawah sebesar 1,28 Juta hektar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Karna hanya bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis keterkaitan perubahan penggunaan lahan pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian tahun 2005-2015

Metode deskriptif adalah suatu analisa dengan memberikan gambaran dan melaporkan apa

adanya atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian maupun kata-kata (Punaji Setyosari, 2010)

Data yang bersifat kuantitatif, yakni berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat melalui proses dengan beberapa cara yaitu: 1).Menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. 2). Dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. 3). Melakukan pengujian (*retest*) terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan, batasan, atau modifikasi terhadap teori tersebut (Dedi Hermon dkk, 2008:15)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder diperoleh dari perpustakaan dan instansi terkait. Dalam hal ini penelitian menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat dan Peta penggunaan lahan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan (BPN) Kabupaten Pasaman Barat.

Metode dalam pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengambilan data yang diperoleh ditempat penyimpanan

dokumen, data yang tidak mungkin diperoleh dengan menggunakan interview dan observasi (Ahmad Anwar dalam Fauziah 2004:13).

Metode analisa data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh, sehingga di dapat kesimpulan.

a. Perubahan lahan pertanian

$$V = \frac{N2 - N1}{N1} \times 100\%$$

Keterangan :

V : Laju Perubahan (%)

N1:Luas lahan pertanian tahun pertama (Ha)

N2: Luas lahan pertanian tahun ke-n (Ha)

(Yusri, 2011)

b. Analisa Produktivitas

$$Produktivitas = \frac{Produksi (ton/kg)}{Luas Lahan (ha)}$$

Kementerian Pertanian (2007)

c. Metode analisis data yang digunakan untuk keterkaitan antara struktur Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian dengan perubahan penggunaan lahan pertanian adalah dengan metode regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel bebas

X = Variabel terikat

a= konstanta

b= koefisien

setelah rumus tersebut diturunkan menjadi:

$$PDRB = a + bLS$$

Keterangan:

PDRB = Produk Domestik Regional
Bruto sektor pertanian

a_0 = konstanta

a_t = koefisien

LS = Luas lahan pertanian

(Algifari, 2003:110-112)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Penggunaan Lahan di Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2005-2015.

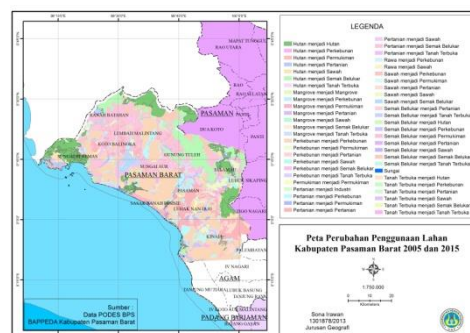
Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubah suatu fungsi lahan pada gurun waktu yang berbeda.

Menurut (Wahyunto *et al.*, 2001), dalam Wirustyastuko D (2010). Perubahan penggunaan lahan pada umumnya dapat diamati dengan menggunakan data spasial dari peta penggunaan lahan pada titik tahun yang berbeda. Data penginderaan jauh seperti citra satelit, radar, dan foto udara sangat berguna dalam pengamatan perubahan penggunaan lahan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perubahan penggunaan lahan sektor pertanian yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat mengalami kenaikan yang cukup

signifikan, terutama dari bidang lahan perkebunan yang mengalami kenaikan signifikan dapat dilihat pada tabel IV.12. Pertambahan lahan sektor pertanian dari tahun 2005 sampai dengan 2015, perubahan lahan pada sektor pertanian dari tahun 2005 tercatat sebesar 115.883 Ha dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 205.193 Ha, artinya terjadi pertumbuhan perubahan penggunaan lahan sebesar 89,31 Ha atau mengalami perubahan sebesar (77,06%).

Dapat dilihat pada peta penggunaan lahan Kabupaten Pasaman tahun 2005-2015 dibawah ini:



Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan 2005-2015

2. Sumbangan Sektor Pertanian pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2005-2015.

Lahan pertanian merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbarui, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan untuk sektor ini salah satunya dengan pembukaan lahan baru dan

mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang sudah ada, untuk melihat sejauh mana perkembangan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Pasaman Barat maka kita dapat melihat sumbangan sektor pertanian dari tahun ke tahun pada Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat.

Luas lahan pertanian adalah salah satu bentuk indikator yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanian yang akan pengaruh terhadap produk domestik regional bruto pada sektor pertanian. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh luas lahan pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Pasaman Barat maka di adakan berbagai macam analisis.

Menurut BPS Kabupaten Pasaman Barat (2003:19) menyatakan bahwa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun program-program pembangunan yang bertujuan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya otoritas penuh pengelolaan wilayah, pemerintah daerah diharapkan dapat mengatur, mengelola dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki serta mampu untuk mengendalikan segala keterbatasan yang ada, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian untuk sumbangan sektor pertanian pada produk domestik regional bruto

di Kabupaten Pasaman Barat bahwasanya menentukan setiap tahunnya mengalami peningkatan, sumbangan produk domestik regional bruto sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2005 sebesar 626.665,62 Juta rupiah atau (31,51%), sehingga di tahun 2015 meningkat menjadi sebanyak 4.004.634,15 atau dengan (42,8%), artinya terjadi pertumbuhan sektor pertanian pada produk domestik regional bruto sebesar 3.377.968,53 atau (5,39%)

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dapat dijadikan sebagai peluang perekonomian atau kantong ekonomi daerah tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya.

3. Keterkaitan perubahan dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian terhadap perubahan luas penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2005-2015.

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal proses yaitu proses output perkapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output perkapita

mengaitkan aspek output lokal dan aspek jumlah penduduk, sedangkan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*selfgenerating*). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output lokal dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak (Wijono, 2005).

Keterkaitan luas lahan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto yang ada di Kabupaten Pasaman Barat signifikan, berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh perubahan luas lahan pertanian yaitu sebesar 2.561 Ha dan PDRB 10.416 Juta rupiah, artinya dari analisis tersebut menunjukkan bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di sektor pertanian. Setiap terjadi kenaikan 1 Ha lahan pertanian maka Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat di sektor pertanian akan naik sebesar 2.561 Juta rupiah.

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Luas lahan pertanian di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2005 sampai dengan 2015

menalami kenaikan yang cukup signifikan, terutama di lahan perkebunan yang mengalami kenaikan signifikan penambahan lahan pertanian dari tahun 2005-20015, perubahan lahan pada sektor pertanian tahun 2005-2015, sebesar 115.883 Ha mengalami kenaikan sebesar 205.193 Ha, artinya terjadi pertumbuhan perubahan penggunaan lahan sebesar 89,31 Ha atau mengalami perubahan sebesar (77,06%).

- b. Sumbangan Sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasaman Barat mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, PDRB sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pertambahan PDRB Kabupaten Pasaman Barat sektor pertanian adalah tercatat sebesar Rp. 3.377.968,53 atau (5,39%).
- c. Keterkaitan antara luas lahan pertanian terhadap PDRB sektor pertanian berpengaruh positif artinya semakin luas lahan pertanian maka Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian akan semakin bertambah, jika lahan bertambah 1 Ha maka Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian bertambah sebesar Rp. 2.561

Saran

- a. Pemerintah agar dapat lebih mengiatkan Produk Domestik Regional Bruto di sektor pertanian

- harus di ikuti dengan peningkatan luas lahan pertanian, lahan kosong atau lahan yang di penuhi/semak belukar di Kabupaten Pasaman Barat agar dapat di jadikan sebagai lahan pertanian.
- b. Sektor pertanian cukup memeberikan porospek ke depannya buat perekonomian Kabupaten Pasaman Barat, pemerintah supaya lebih meningkatkan pengembangan di bidang pertanian terutama di sub sektor perkebunan yang ada di Pasaman Barat.
 - c. Pemerintah harus mensosialisasikan kepada masyarakat tata cara pengelolaan lahan yang lebih produktif sehingga hasil pertanian dapat meningkatkan untuk perekonomian masyarakat Kabupaten Pasaman Barat.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arsyad S. 1989. *Konservasi Tanah dan Air*. IPB Press, Bogor.
- Algifari, 2003. *Statistik Induktif. Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi II*. YKPN Yogyakarta.
- Antomi Yudi, 2017. *The Dynamics Land Use Change In Padang City For Hydrological Modelling*. <http://geographyenviro.bolgsport.ac.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat (2003-2007) Produk Domestik Regional Bruto Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2007. *Pembukuan Statistik Perkebunan*. Jakarta.
- Ernawati, 2010. *Indonesia Journal Of Geography*, Volume 42, Number 1 June 2010
- Hermon Dedi, dkk, 2008. *Metode dan Teknik Penelitian Geografi Tanah: Aplikasi Instrumen dan acuan Penelitian Geografi Fisik*. Yayasan Jihadul Khair Center 2008.
- Fauziah, 2004. *Persepsi Pegawai Tentang Pendidikan dan Pelatihan pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*, (Skripsi) FIP UNM. Makassar.
- Faizir Johan, 2013. dalam (<https://sumbar.antarane.ws.com/berita/40317/pemkab-pasaman-barat-inventaris-kawasan-tambang>) di akses 23/04/2018)
- Noor, Muhammad (1996), *Padi Lahan Marjinal*. Swadaya : Jakarta
- Notohadiprawiro, Tejoyuwono (2006). Kriteria Penataan Ruang Dan Implementasinya Untuk Keterlanjutan Penggunaan Lahan Bermaslahant. UGM. Yogyakarta
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta Kencana.

- Ruswandi A. 2005. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah. Tesis.* Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tarigan, Rabinson. *Ekonomi regional teori dan aplikasi*, PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wirustyyastuko D 2010, Wahyunto. *Studi Perubahan Lahan di Sub Das Citarik, Jawa Barat dan Kali Garang Jawa Tengah.* Prosiding Seminar Nasional Multif.
- Wijono, W.W. 2005. *Mengungkap sumber-sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam lima tahun terakhir.* *Jurnal Manajemen dan Fiskal.* 5(2):17 p.
- Yusri, A. 2011. “*Perubahan Penutupan Lahan dan Analisis Faktor Penyebab Perambahan Kawasan Taman Nasional gunung Ceremai*”. *Laporan Penelitian.* Institut Pertanian Bogor
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pasaman_Barat.(diakses tanggal 20/03/2018)